

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Literasi membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang sangat penting untuk setiap individu. Kemampuan ini sangat penting untuk memahami informasi yang disampaikan melalui teks, termasuk dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi membaca dan menulis ini juga membantu individu belajar berpikir kritis, memperluas wawasan, lebih baik dalam berkomunikasi serta berinteraksi dengan individu lain. Keterampilan ini memberikan pondasi yang kuat untuk pembelajaran sepanjang hayat dan memungkinkan siswa untuk memperoleh dan berbagi pengetahuan.

Permendikbud No. 23 Tahun 2015 mengatur kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca di kalangan siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa memiliki kebiasaan membaca secara teratur. Siswa dapat memperluas wawasan, meningkatkan pemahaman, dan meningkatkan kemampuan literasi membaca dengan melibatkan siswa dalam membaca selama lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan fokus dan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran. Dengan meningkatkan minat baca, diharapkan siswa menjadi pembaca yang aktif, kritis, dan lebih memahami berbagai informasi.

Kegiatan literasi membaca dan menulis di sekolah dapat dilakukan di berbagai tempat, seperti perpustakaan dan ruang kelas. Di ruang kelas, guru mengajarkan siswa tentang bahan bacaan, mendorong untuk membaca berbagai materi bacaan seperti buku cerita, buku mata pelajaran, kemudian menganalisis teks, dan menulis. Perpustakaan sekolah juga merupakan tempat yang penting untuk membaca, mengadakan lokakarya menulis, dan mengadakan kelompok diskusi buku. Selain itu, sekolah menawarkan kegiatan ekstrakurikuler seperti tim penulisan, klub buku, dan majalah sekolah.

Sekolah dapat menggunakan pendekatan inovatif untuk menginspirasi siswa serta mengembangkan minat dan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa dengan membuat beragam tempat yang mampu dijadikan sarana di Sekolah. Guru memainkan peran penting dalam mendukung dan mengajar literasi membaca dan menulis, memilih bahan bacaan yang tepat, memberikan petunjuk, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung literasi membaca dan menulis, serta orang tua dapat membantu memotivasi anak-anak untuk membaca dan menulis di rumah. Pustakawan sekolah menyediakan berbagai bahan bacaan di perpustakaan sekolah dan membantu siswa menemukan buku yang sesuai. Partisipasi komunitas sekolah dalam kegiatan literasi membaca dan menulis juga penting. Sekolah dapat menciptakan lingkungan literasi membaca dan menulis yang positif dan mendukung perkembangan keterampilan membaca dan menulis siswa secara efektif melalui keterlibatan semua pihak yang terlibat.

Siswa tunagrahita atau anak dengan hambatan intelektual yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata memiliki kemampuan belajar yang berbeda dengan anak pada umumnya. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk belajar di sekolah, berinteraksi dengan teman sebaya, dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial. Oleh karena itu, siswa tunagrahita memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang di lingkungan pendidikan yang sama dengan anak-anak lainnya.

Tunagrahita atau hambatan intelektual adalah kondisi perkembangan yang umumnya dimulai sejak anak-anak dan memengaruhi kecerdasan umum, kemampuan adaptasi, dan keterampilan sosial. Beberapa organisasi profesional seperti American Association on Intellectual and Developmental Disabilities (AAIDD) dan American Psychiatric Association (APA) memberikan panduan karakteristik hambatan intelektual. Karakteristik hambatan intelektual menurut AAIDD mencakup keterbatasan dalam fungsi intelektual umum, keterbatasan dalam keterampilan adaptif sehari-hari, dan awal mula terjadi sebelum usia 18 tahun. Intensitas keterbatasan dapat bervariasi dari ringan hingga berat. Ketika mengevaluasi kaitan dengan kemampuan literasi membaca dan menulis, individu dengan hambatan intelektual intelektual mungkin menghadapi tantangan yang

signifikan. Beberapa karakteristik yang dapat mempengaruhi literasi meliputi kesulitan dalam memproses informasi dan memahami konsep abstrak dapat menghambat kemampuan membaca dan menulis, kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dapat mempengaruhi kemampuan literasi, serta kesulitan dalam mempertahankan perhatian atau mengingat informasi dapat menghambat kemajuan literasi. Maka dengan karakteristik yang ada siswa tunagrahita memerlukan metode pembelajaran yang disesuaikan untuk kegiatan literasi membaca dan menulis dengan tingkat keterampilan siswa dan juga pengajaran yang sebaiknya dilakukan melalui basis pengalaman nyata dengan menggunakan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, fokus pada keterampilan dasar seperti membentuk huruf dan kalimat sederhana, serta penggunaan teknologi yang dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis dan membaca siswa

Pelaksanaan kegiatan literasi membaca dan menulis bagi siswa tunagrahita di Sekolah Dasar melibatkan dua tahap yang berbeda, yaitu kelas rendah (kelas 1 sampai 3) dan kelas tinggi (kelas 4 sampai 6). Pada kelas rendah, pendekatan literasi membaca dan menulis sama dengan proses literasi membaca dan menulis pada anak usia dini. Sedangkan pada kelas tinggi, siswa tunagrahita akan mengikuti kegiatan literasi membaca dan menulis yang sama dengan siswa kelas rendah pada Sekolah Dasar umumnya. Untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan literasi membaca dan menulis, ada dua hal penting yang harus diperhatikan. Pertama, pentingnya ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi membaca dan menulis, seperti buku dengan tingkat pemahaman yang sesuai dan perpustakaan yang ramah bagi siswa. Kedua, guru harus melaksanakan aktivitas pembelajaran yang meliputi berbagai aspek literasi membaca dan menulis, seperti menyimak, berbicara, membaca tulis, cerita, dan diskusi. Selain itu, guru dapat menggunakan rekaman cerita, bermain peran, dan membimbing siswa dalam membaca cerita fiksi.

Siswa tunagrahita mengalami keterbatasan signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis, disebabkan oleh tingkat kemampuan kognitif mereka yang berada di bawah rata-rata usia. Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan literasi membaca dan menulis sebagai langkah konkret untuk merangsang dan memfasilitasi peningkatan keterampilan tersebut. Aktivitas literasi ini bukan

sekadar suatu keharusan akademis, melainkan suatu bentuk pendekatan holistik yang bertujuan untuk merangsang minat siswa tunagrahita dalam dunia literasi. Melalui kegiatan ini, diharapkan mereka dapat mengatasi keterbatasan yang ada dan mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, yang pada gilirannya, dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan komunikasi dan kemandirian mereka.

Menurut wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah YKDW 01 Tangerang yaitu Ibu Rina mengatakan bahwa kegiatan literasi membaca dan menulis di sekolah YKDW 01 Tangerang sudah berjalan sejak pemerintah menetapkannya pada tahun pelajaran 2015/2016. Adapun untuk pelaksanaan kegiatan literasi membaca dan menulis tidak diikuti oleh keseluruhan kelas, namun hanya beberapa kelas yang memiliki siswa tunagrahita ringan. SKh YKDW 01 Kota Tangerang merupakan sekolah khusus yang melayani pendidikan bagi siswa dengan berbagai jenis kebutuhan khusus di wilayah Kota Tangerang. Skh YKDW 01 Kota Tangerang memiliki program literasi baca tulis untuk siswa tunagrahita ringan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa.

Dalam wawancara tersebut juga Bu Rina mengungkapkan sejumlah kendala dalam kegiatan literasi membaca dan menulis bagi siswa tunagrahita di sekolahnya. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah tingkat keterbatasan komunikasi yang dimiliki siswa tunagrahita. Hal ini membuat proses kegiatan literasi membaca dan menulis menjadi lebih kompleks bagi siswa. Kendala lain yang dihadapi adalah mencari materi bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa tunagrahita. Kebanyakan materi bacaan yang tersedia kurang cocok untuk mereka, sehingga pihak sekolah harus membuat dan mengadaptasi materi sendiri. Selain itu, siswa tunagrahita memiliki tingkat kesabaran dan konsentrasi yang cenderung rendah. Oleh karena itu siswa tunagrahita membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sangat individual dan pemantauan yang konstan agar tetap fokus selama kegiatan literasi. Keterbatasan sumber daya juga mempengaruhi kegiatan literasi bagi siswa tunagrahita. Sekolah membutuhkan lebih banyak buku dan materi pendukung yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, anggaran dan sumber daya yang terbatas sering menjadi kendala dalam memenuhi kebutuhan ini.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi membaca dan menulis bagi siswa dengan tunagrahita ringan di SKh YKDW 01 Tangerang. Sehingga mampu dirumuskan judul penelitian berupa “Kegiatan Literasi Membaca dan Menulis bagi Siswa Tunagrahita Ringan kelas 6 SKh YKDW 01 Tangerang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan kajian konteks penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dibentuk fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan literasi membaca dan menulis bagi siswa tunagrahita ringan kelas 6 SKh YKDW 01 Tangerang?
2. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan literasi membaca dan menulis pada siswa tunagrahita ringan kelas 6 SKh YKDW 01 Tangerang?

C. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dibentuk tujuan umum penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pelaksanaan kegiatan literasi membaca dan menulis bagi siswa tunagrahita ringan kelas 6 di SKh YKDW 01 Tangerang.
2. Mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan literasi membaca dan menulis pada siswa tunagrahita ringan kelas 6 di SKh YKDW 01 Tangerang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan memberikan informasi yang baik secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk para akademisi SKh YKDW 01 Tangerang maupun akademisi yang membutuhkan hasil penelitian sebagai referensi untuk menambah wawasan dalam dunia

pendidikan agar dapat menjadi bahan dasar untuk pengembangan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan kegiatan literasi baca dan tulis bagi siswa kelas 6 di Skh YKDW 01 Kota Tangerang.

b. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding dan bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya dalam pelaksanaan kegiatan literasi bagi siswa dengan tunagrahita .

